Judul Penelitian : POLA KOMUNIKASI WANITA KARIR *SINGLE PARENT* DENGAN ANAKNYA DI KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya Di Kota Bandung)

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN SINGLE PARENT CAREER WOMEN WITH CHILDREN IN BANDUNG

(Descriptive Study of Communication Patterns Regarding Single Parent Career Woman With Children in Bandung)

By:

Ufit Apirnayanti

NIM. 41809216

This research under the guidance:

Rismawaty., S.Sos., M.Si

This research purpose is to know how communication patterns happen to career woman who lives as a single parent with her children in Bandung area. To answer this problem, then arise a few of sub focus research such as: communication process, obstacle, and expectations

This research approach is qualitative descriptive method, the research subject is a career woman who lives as single parent. Informants were selected by using purposive sampling, the main informants of the study consists of 3 (three) working women who lives as single parent, and to clarify and strengthen the data there is the key informants and support informant consists of 3 (three) people. Data were obtained through in-depth interviews, observation, documentation, library research and online data retrieval. To test the validity of the data, researcher using

triangulation of data technique. To analyze the data researcher reduce the data, collecting data, presenting the data, draw conclusions, and evaluation.

The research showed that: the communication process will work well they can communicate starting from the simplest things, although only using media besides face to face it could be. The obstacle could be solved if carrer woman who lives as single parent communicate with her kid intensively and having respect of each other only opennes could overcome the obstacle. The carrer woman who lives as single parent hoping that the child could support each other because it is not easy to become a carrer woman as well as mother and a father for her child.

Conclusions of the study is that the communication pattern will go well and the barriers can be overcome in it this on if a carrerr woman could give attention and togetherness to their children and the existance of togetherness make the communication more well. The strength that comes from a carrer woman who lives as a single parents is her kid and her family because it is not easy to keep the balance becoming a carrer woman, a mother, and a father at once.

Suggestion to a carrer woman who lives as a single parent is that they should always spend time with her child to communicate everything, giving attention to her kid, and a carrer woman who lives as single parent should be able to maintain her attitude wherever she is, considering the status that she bear is frail to negative perception of people surround her.

Key words : Communication patterns, a carrer woman who lives as single parent

LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan pengalaman yang menyajikan hal yang lain untuk para wanita. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensi dan menyandang predikat mandiri mengharuskan wanita menjemput impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan posisi yang tinggi, mendapatkan pekerjaan yang diakui/dihargai, dan mendapat posisi yang

tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini selanjutnya memberikan predikat kepada wanita yang memiliki pekerjaan dengan sebutan "wanita karir".

Segala jenis pekerjaan bisa ditempati oleh kaum hawa dari pekerjaan yang mengerahkan pemikiran sampai pekerjaan yang mendahulukan otot. Disinilah ada sisi wanita yang ingin menjadi ibu rumah tangga tapi ketika masalah financial menghadang keberlangsungan hidup berumah tangga dan mengharuskan perempuan ikut mengais rezeki dengan segala upaya menjadikan wanita keluar rumah dan bekerja.

Permasalahan muncul ketika ibu rumah tangga tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaannya atau anak tidak dapat diperhatikan atau memiliki penghasilan yang lebih tinggi yang hingga akhirnya berdampak pada perceraian.[1]

Di Indonesia keikutsertaan wanita bekerja di perusahaan atau di tempat lainnya, seringkali dikaitkan dengan adanya dorongan dari gerakan emansipasi. Isu ini selalu di jadikan topik pembicaraan dalam berbagai seminar. Masalah emansipasi wanita seolah-olah sudah selesai, sebab dalam kehidupan sehari-hari telah terbuka peluang dan keberhasilan kaum wanita untuk mensejajarkan keberadaannya di samping laki-laki.

Dengan terbukanya peluang dan kesempatan yang luas bagi wanita untuk berkarir akan mengakibatkan berubahnya pola berpikir dan hidup mereka. Perubahan sikap ini secara tidak langsung menimbulkan masalah-masalah dalam keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak. Disinyalir waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga di rumah bagi wanita karir cenderung akan berkurang, sehingga komunikasi dengan anak dengan sendirinya akan berkurang pula.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Kalau kita mengamati

[1] http://www.scribd.com/doc/73586294/Wanita-Karier

sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa terhadap manusia. Setiap orang tua selalu mendambakan seorang anak yang hadir di tengah-tengah kehidupan mereka. Maka dari itu orang tua seharusnya menjaga anak dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, para orang tua harus mengasuh, mengajarkan, mendidik, dan mengasihi anak hingga kelak menjadi anak yang berguna dan berperilaku positif.

Komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis. Hubungan yang demikian masih sangat diperlukan karena seorang anak masih banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarga.

Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian. Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut *single parent*.

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dari pasangannya.

Single parent (Orang tua tunggal) – merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota besar, yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent* itu sendiri. Menurut Gunawan(2006) *single*

parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.[2]

Adapun alasan-alasan seorang wanita menjadi *single parent*, sebagai berikut.

1.Tinggal terpisah karena pasangannya bekerja/belajar di kota/negara lain;

2. kematian pasangan;

3. perceraian;

Single parent sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Dalam tulisan sebelumnya saya menuliskan persektif masyarakat terhadap *single parent*, yang hanya mengukur dari suatu status. Padahal masing-masing berbeda. Dalam kondisi yang disengaja, biasanya dianut oleh kaum feminist yang menginginkan kebebasan dalam menentukan komposisi suatu keluarga. Kaum feminist cenderung untuk mendobrak tatanan keluarga karena dianggap sebagai pengukungan kebebasan berdasarkan jenis kelamin. Dalam kondisi seperti ini biasanya wanita sudah mempersiapkan dirinya secara matang. Mereka lebih mandiri dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai *single parent*.

Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan memengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu sia-sia semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia.

[2] http://www.scribd.com/doc/35446606/Single-Parent

Munculnya problem wanita karir *single parent* yang memiliki harapan sukses dalam pekerjaannya dengan kenyataan bagaiman mengelola rumah tangga dengan baik merupakan penelitian yang menarik dan memerlukan pemecahan dengan segera. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengungkapkan bagaimana seorang wanita karir *single parent* dapat memenuhi harapan idealnya bisa sukses mengelola dua tugas sekaligus, yaitu sukses dalam karir dan sukses dalam rumah tangga.

Dari wacana di atas yang sudah dijelaskan, dan dapat di tarik sebuah permasalahan tentang pola komunikasi yang digunakan oleh wanita karir *single parent* dalam berkomunikasi, yaitu tentang proses komunikasi, hambatan dan harapan yang ada pada pola komunikasi wanita karir *single parent* dalam berkarir. Mengangkat pembahasan tentang wanita karir *single parent* dalam berkarir ini menarik untuk diteliti karena karena merupakan sebuah kaum sosial yang kini mulai banyak dan tersebar di seluruh kota besar di Indonesia dan selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana **proses komunikasi** wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung?
2. Bagaimana **hambatan** komunikasi yang terjadi pada wanita karir *single parent* dengan anaknya di Kota Bandung?
3. Bagaimana **harapan** wanita karir *single parent* kepada anaknya, dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* dalam komunikasi keluarganya di Kota Bandung?

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara **Kualitatif** dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal.

Menurut **Bogdan dan Taylor** (1975: 5) dalam buku **Lexy Moleong** menyatakan:

"Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)"

Menurut definisi yang dikemukakan oleh **Djalaludin Rakhmat** bahwasannya metode penelitian **deskriptif** adalah :

"Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang ". (Rakhmat, 1998 : 25)

Definisi mengenai penelitian **deskriptif** juga dijelaskan oleh **Sukmadinata** dimana:

"Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata, 2006 : 72)

PEMBAHASAN

1. Proses Komunikasi

Semua hasil yang diperoleh tidak lepas dari adanya proses yang membentuknya, sama halnya dengan pola komunikasi wanita karir single parent dengan anaknya. Komunikasi sangat diperlukan untuk menindaklanjuti hubungan yang akan dibina ke depannya.

Proses merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan antara wanita karir single parent dengan anaknya, hambatan yang ditimbulkan yakni masalah waktu yang diberikan oleh wanita karir *single parent* ini kepada anaknya apakah akan berjalan dengan mulus-mulus saja tanpa adanya hambatan di dalamnya. Pada komunikasi antar pribadi sendiri memiliki fungsi penting dalam aplikasinya, sebagaimana fungsi komunikasi antar pribadi pada bab tinjauan pustaka hal. 16.

Pada Proses komunikasi yang dilakukan oleh wanita karir single parent ini kepada anaknya seorang wanita karir *single parent* berkomunikasi dengan anaknya memiliki keterbatasan waktu yakni hanya dari pagi hari saat wanita karir *single parent* ini akan bekerja dan sore hari atau malam hari pada saat wanita karir *single parent* pulang bekerja, yang biasanya memulai untuk mengadakan komunikasi dalam setiap pertemuan yaitu bisa ibunya terlebih dahulu juga bisa anaknya disesuaikan dengan kondisi dan keperluan dari masing-masing pihak. Biasanya selain tatap muka langsung yang terjadi antara wanita karir *single parent* dan anaknya ini mereka juga menggunakan media lain untuk berkomunikasi yakni bisa menggunakan handphone ataupun bisa menggunakan alat media sosial lainnya, kemudian jika ada masalah yang terjadi biasanya ibunya terlebih dahulu yang mengutarakan dan membuka komunikasi terlebih dahulu. Dan setiap isi pesan yang di komunikasikan dari wanita karir *single parent* kepada anaknya ataupun dari anaknya kepada ibunya itu berbagai macam mulai dari hanya sekedar menanyakan kabar, menanyakan kehidupan sehari-

harinya bagaimana, kegiatannya apa saja terutama masalah pendidikan (sekolah/kuliah) kepada anaknya.

1. Hambatan

Hambatan pada penelitian ini yakni masih masalah waktu yang menjadi hambatan pada pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya ini, karena kesulitan waktu jarang bertemunya wanita karir *single parent* ini dengan ibunya yang akan menjadikan kesulitan komunikasi pada mereka. Bagaimana bisa membagi waktu antara karir dan keluarga sehingga kedua-duanya bisa berjalan efektif berjalan seimbang. Selain itu juga menjadi seorang wanita karir *single parent* bagi mereka itu beban yang sangat berat apalagi sekarang mereka berperan ganda menjadi seorang ibu dan ayah bagi anak – anaknya akan tetapi itu tidak membuat mereka putus asa atau pun menyerah malah mereka kebanyakan berkerja keras untuk bisa menghidupi anak – anaknya di kehidupan selanjutnya. Keluhan dari anak-anak tentang kesibukan karir ibunya sebagai wanita karir *single parent* pasti ada tetapi bagaimana si wanita karir *single parent* ini bisa untuk tetap memprioritaskan keluarganya dibandingkan karirnya, bagaimanapun tanpa adanya dukungan dari anak-anak mereka karir mereka tidak akan berjalan dengan lancar karena pasti anak akan semakin banyak mengeluh tentang karir ibunya. Anak-anak dari wanita karir *single parent* ini kebanyakan mendukung karir dari ibunya tersebut karena kalau bukan ibunya yang bekerja siapa lagi yang akan menghidupi kehidupan keluarga mereka, karena itu anak-anak dari wanita karir ini mendukung karir ibunya tersebut. Situasi yang santai, sibuk dan biasa-biasa saja yang terjadi pada pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya ini adalah jawaban dari hambatan situasi berikutnya yang terjadi pada hambatan berikutnya karena situasi yang terjadi akan berpengaruh juga pada kualitas komunikasi yang efektif terutama jika kedua belah pihak jarang untuk bertatap muka langsung karena keterbatasan waktu yang terjadi di antara mereka. Tempat yang biasanya bisa untuk berkomunikasi antara wanita karir single parent dengan anaknya ini yaitu rumah. Keluhan dari anak-anak wanita karir *single parent* ini merupakan

hambatan berikutnya yang terjadi, tanggapan yang ditunjukan atas keluhan dari anak-anaknya ini justru dijadikan masukan oleh wanita karir *single parent* ini untuk bisa memperbaiki apasaja yang sebenarnya di inginkan oleh anak-anaknya.

2. Harapan

Harapannya kepada anak-anaknya lebih pada pengertian mereka dengan kesibukan karir ibu nya yang memang berperan sebagai ibu dan juga bekerja. Perhatian yang tetap diberikan kepada anak-anaknya membuat anak-anaknya bisa lebih mengerti dengan keadaan ibu mereka. Dan juga perhatian dan dukungan dari anak-anaklah yang menjadi kekuatan bagi wanita karir *single parent* ini untuk lebih giat dalam bekerja lagi. Pesan yang biasanya disampaikan dari wanita karir *single parent* kepada anaknya ini yaitu agar anak-anaknya tersebut bisa lebih menjaga diri baik-baik dan juga menjaga nama baik keluarganya apalagi sosok ayahnya tersebut sudah tidak ada jadi sebisa mungkin anknya tersebut bisa menjadi panutan untuk kelurganya. Dan pesan dan harapan yang disampaikan dari anak kepada wanita karir *single parent* tersebut yaitu lebih ke waktu yang lebih di inginkan lagi untuk anaknya tersebut karena kesibukan ibunya tersebut sebagai wanita karir agar bisa menjadi panutan yang lebih baik lagi sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya apalagi jika ibunya ini bisa menjalankan kedua perannya dengan seimbang yakni perannya sebagai seorang ibu yang menjaga, mendidik, mendampingi, merawat, tempat curhat bahkan tempat saling berbagi jika anaknya dalam kesusahan dan kesedihan. Bukan hanya sekedar seorang ibu yang membiayai seluruh kehidupan keluarganya tetapi juga seorang ibu yang benar-benar bisa berperan sepenuhnya dan bertanggung jawab atas semua perannya.

3. Pola Komunikasi

Dalam pembahasan pada pola komunikasi, maka pola komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, ketika sebuah komunikasi berlangsung, masing-masing peserta memberikan kontribusinya dalam penyampaian pesan, dan

pemberian pesan, ini akan nampak ketika alur komunikasi yang dilakukanya jelas. Oleh sebab itu dalam pembahasan pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya, pola komunikasi yang terbentuk harus dideskripsikan dengan jelas, dengan menggunakan alur komunikasi. Pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan ananknya dipahami sebagai suatu perilaku manusia yang dimaksudkan untuk mengetahui hambatan, dan harapan baik dari wanita karir *single parent* kepada anaknya dan harapan anak kepada wanita karir *single paret* tersebut.

Pola atau *pattern* adalah suatu model, disain, rancangan, dari sesuatu yang dibuat. Hubungannya dengan komunikasi tergambar dari proses komunikasi itu sendiri yang selalu mengikuti suatu alur atau kaidah tertentu. Kaidah ini juga mengatur gaya berkomunikasi dalam konteks sosial. Seseorang akan mengubah gaya komunikasinya tergantung dari siapa yang berbicara di hadapannya. Hubungan bentuk dan fungsi komunikasi inilah yang kemudian membentuk suatu pola komunikasi.

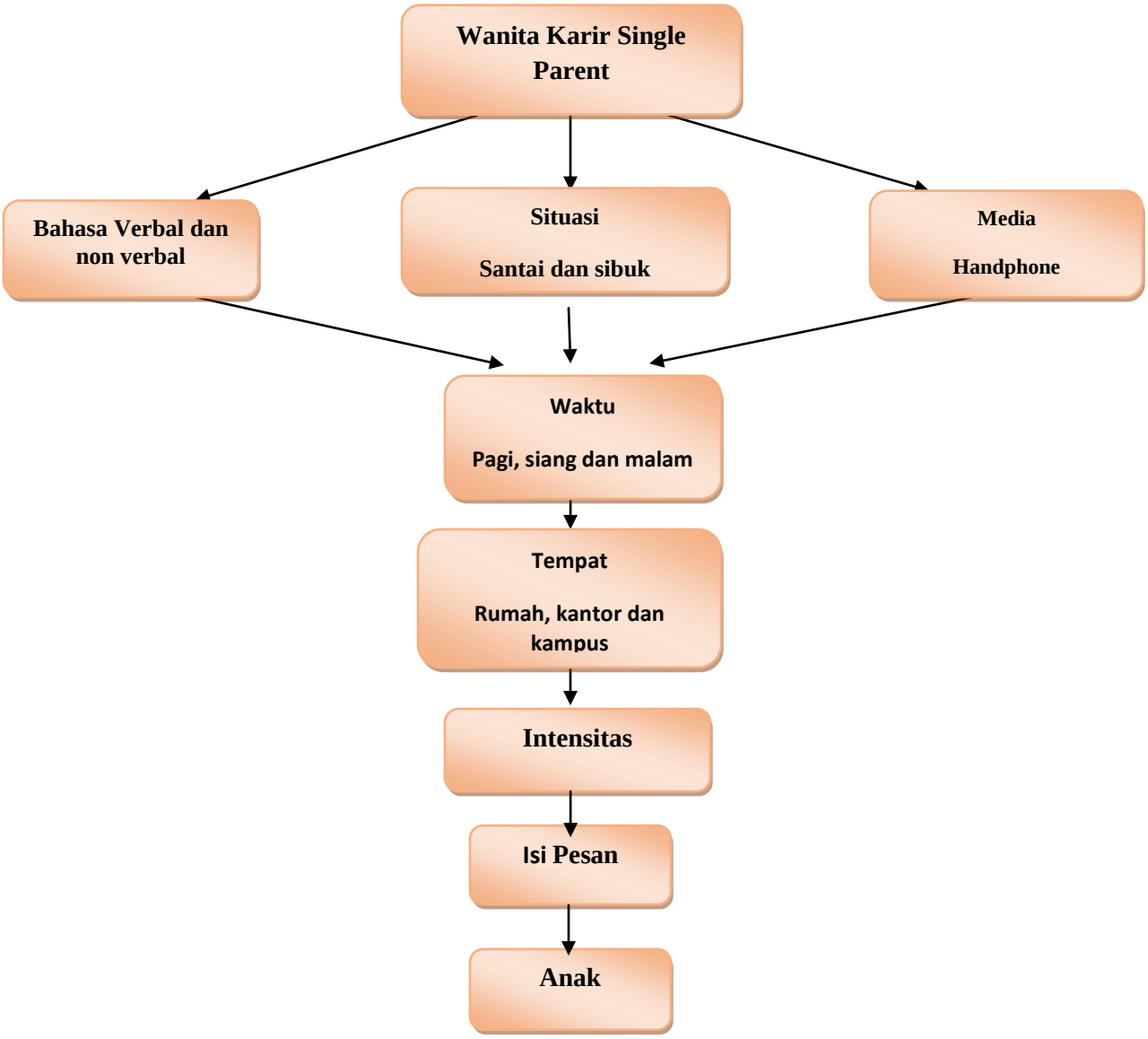
Pemolaan terjadi pada semua tingkat komunikasi yaitu masyarakat, kelompok, dan individu. Pada tingkat individu, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk-bentuk fungsi, kategori, ujaran, sikap, dan konsepsi tentang bahasa dari penutur. Komunikasi juga berpola menurut peran tertentu dalam suatu masyarakat, misalnya jenis kelamin, usia, status sosial, dan jabatan. Cara berbicara juga berpola menurut tingkat pendidikan, tempat tinggal perkotaan atau pedesaan, ciri-ciri geografis, dan lain-lain. Memahami pola-pola komunikasi yang hidup dalam suatu masyarakat ataupun komunitas yang memiliki kaidah yang sama untuk berkomunikasi, akan memberikan gambaran umum dari perilaku komunikasi individu tersebut.

Untuk melihat pola komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh wanita karir *single parent* dengan anaknya ini, maka peneliti melihatnya dari proses komunikasi yang berlangsung, di mana proses komunikasi ini dilakukan wanita karir *single parent* dengan anaknya. Dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan

diketahui bahwa proses komunikasi ini dapat dibedakan menjadi waktu berkomunikasi, intensitas berkomunikasi, tempat berkomunikasi, serta situasi dalam berkomunikasi. Proses tersebut ternyata berlangsung seperti itu setiap harinya. Terus-menerus berlangsung proses komunikasi yang seperti itu, tanpa disadari ternyata telah menjadi sebuah pola yang terus-menerus melingkar, dari pagi hingga malam, besok kembali seperti itu terjadinya, dan besoknya lagi seperti itu. Dan pembentukan pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya ini dipengaruhi oleh proses komunikasi. Proses tersebut ternyata berlangsung seperti itu setiap harinya. Terus-menerus berlangsung proses komunikasi yang seperti itu, tanpa disadari ternyata telah menjadi sebuah pola yang terus-menerus melingkar, dari pagi hingga malam, besok kembali seperti itu terjadinya, dan besoknya lagi seperti itu. Media apa saja yang digunakan, menggunakan bahasa baik verbal maupun nonverbal, situasinya seperti apa saja, dan proses komunikasi ini dapat dibedakan menjadi waktu berkomunikasi, intensitas berkomunikasi, tempat dalam berkomunikasi. Sehingga peneliti menggambarkan model pola komunikasi wanita karir single parent dengan anaknya di kota Bandung seperti di bawah ini:

Gambar 4.1

Model Pola Komunikasi Wanita Krir Single Parent Dengan Anaknya Di Kota Bandung



Sumber: Analisis Peneliti 2013

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis, observasi dan berbagai pembahasan, maka kesimpulan penelitian terhadap "Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya di Kota Bandung" adalah sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi antara wanita karir *single parent* dan anak dilihat dari Proses komunikasi wanita karir *single parent* kepada anak, yaitu dalam intensitas pertemuan waktu komunikasi yang sering dilakukan antara wanita karir *single parent* bersama anak. Dengan waktu yang jarang bertemu wanita karir *single parent* yang selalu mengarahkan dan memberikan dengan perhatian terhadap anak, dan selalu mengkomunikasikan segala sesuatunya bersama anak terutama dalam masalah pendidikan dan masalah kehidupan sehari-hari agar kebersamaan tetap terjadi meskipun waktu yang memang membatasi komunikasi mereka.

2. Hambatan Komunikasi yang terjadi antara wanita karir *single parent* dengan anaknya adalah masalah waktu yang jarang bertemu bertatap muka apalagi dengan kesibukan wanita karir *single parent* dengan anaknya ini. Tapi dengan begitu masih ada media lain yang mereka gunakan dalam setiap berkomunikasi guna bisa masih menjaga komunikasi mereka agar tetap terjalin meskipun tidak seefektif komunikasi tatap muka.

3. Harapan dari wanita karir *single parent* kepada anaknya yakni lebih banyak ke pengertian dari si anak kepada kesibukan karir ibunya yang memang lebih ke permasalah waktu untuk bertemu untuk bisa berkumpul. Dan juga dukungan dari anak yang bisa menjadi kekuatan bagi para wanita karir *single parent* ini agar bisa lebih bisa menjalankan semua perannya dengan lebih semangat dan giat bekerja lagi. Dan juga sama hal nya dengan harapan dari anak kepada wanita karir *single parent* ini yaitu bagaimana bisa dengan kesibukan karir ibunya tetapi masih tetap bisa berkomunikasi dengan intens, bisa berkumpul dan berharap dengan peran baru bagi ibunya ini tetap masih bisa berjalan seimbang antara karirnya dan juga perannya sebagai orang tua tunggal bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- **BUKU**

Bogdan dan Taylor Lexy J. Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. , 1998. Metode Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Sukmadinata. , 2006. Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung

- **INTERNET**

http://www.winkplace.com/2009/01/pola-komunikasi-antar-pribadi-tugas.html // Diakses pada hari rabu, 27 Maret 2013 pukul 20:13 wib

http://newsinformationforyou.blogspot.com/2011/12/single-parent-struktur-keluarga-dan.html. // Diakses pada hari selasa, 26 Maret 2013 pukul 13:33 wib

http://www.scribd.com/doc/57516479/Single-Parent. // Diakses pada hari selasa, 26 Maret 2013 pukul 13:33 wib

http://www.google.com/url?q=http://digilib.uin-suka.ac.id/3551/1/BAB%2520I,%2520V,%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&sa=U&ei=ZvJnUdyFIMbRrQf_nID4Aw&ved=0CB4QFjACOAo&sig2=fsQcFeEc5wOvBAmxrV2HbQ&usg=AFQjCNFZ1rDTuTCbZ8NDu7GCyVyG9DX7FQ // Diakses pada hari selasa, 26 Maret 2013 pukul 13:21 wib